

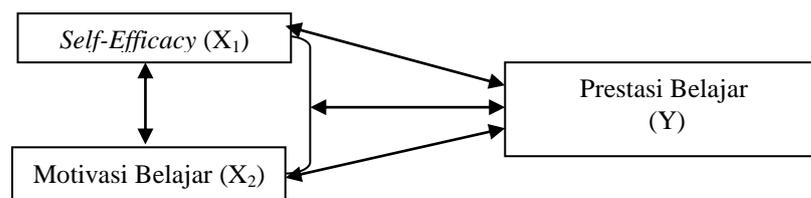
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Hubungan antara ketiga variabel akan diteliti masing-masing, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametris menggunakan korelasi parsial untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011, hlm. 215).

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011, hlm. 14).

Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199). Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010. Hlm. 201).

Metode korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Metode korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012, hlm. 8).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Bandung yang beralamat di Jl. Yogyakarta No. 01 Bandung. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada studi pendahuluan di SMPN 45 Bandung yang menemukan gejala-gejala yang merupakan menemukan tidak stabilnya *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta didik SMPN 45 Bandung perihal peserta didik yang mudah mengalami kecemasan, mudah putus asa, dan kurang bersemangat.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011, hlm. 117). Menurut pengertian diatas, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
01.	A	32	31	1 tidak hadir
02.	B	34	32	2 tidak hadir
03.	C	36	35	1 tidak hadir
04.	D	34	34	-
05.	E	36	34	2 tidak hadir
06.	F	33	30	3 tidak hadir
07.	G	34	26	8 tidak hadir
08.	H	34	34	-
09.	I	35	33	2 tidak hadir
10.	J	33	31	2 tidak hadir
11.	K	34	33	1 tidak hadir
Total		375	353	

3.3. Instrumen Penelitian

Indri Purwnti, 2015

Hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, dan dokumen. Instrumen berupa angket merupakan alat pengumpulan data motivasi belajar dan *self-efficacy*, sedangkan instrumen berupa dokumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data prestasi belajar peserta didik.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199).

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010. Hlm. 201).

Angket dalam penelitian ini dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik.

3.3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *self-efficacy* peserta didik berupa angket. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan merujuk pada dimensi *self-efficacy* menurut Bandura. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*
(Sebelum dan Setelah Uji Validitas Rasional dan Butir Item)

Dimensi	Indikator	No Item	
		Sebelum	Setelah
<i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1, 2, 3	1, 2, 3
	Melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan	4, 5, 6	4, 5, 6
	Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7, 8, 9	7, 8, 9
	Memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi	10, 11, 12	-
<i>Strength</i>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	13, 14, 15	10, 11, 12
	Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah	16, 17, 18	13, 14, 15
	Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai	19, 20, 21	16, 17, 18

Dimensi	Indikator	No Item	
		Sebelum	Setelah
	situasi dan kondisi		
	Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki.	22, 23, 24	19, 20, 21
Generality	Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	25, 26, 27	22, 23, 24
	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	28, 29, 30	25, 26, 27
	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif	31, 32, 33	28, 29, 30

2. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik berupa angket. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan merujuk pada indikator motivasi belajar menurut Makmun. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
(Sebelum dan Setelah Uji Validitas Rasional dan Butir Item)

Indikator	Indikator	No Item	
		Sebelum	Setelah
Durasi kegiatan	Peserta didik mampu mengatur penggunaan waktu belajar	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
Frekuensi kegiatan	Peserta didik sering melakukan kegiatan belajar dalam periode waktu tertentu	5, 6, 7, 8	5, 6, 7, 8
Persistensi	Peserta didik mampu mengusai ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12
Ketabahan dan keuletan	Peserta didik mampu dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan	13, 14, 15, 16	13, 14, 15, 16
Devosi	Peserta didik rela berkorban uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa untuk kegiatan belajar	17, 18, 19, 20	17, 18, 19, 20
Tingkatan aspirasi	Peserta didik mampu memikirkan rencana atau cita-cita	21, 22, 23, 24	21, 22, 23, 24
Tingkatan kualifikasi dan prestasi	Peserta didik memiliki prestasi belajar yang tinggi	25, 26, 27, 28	-
Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	Peserta didik memiliki pikiran/ perasaan positif dan negative	29, 30, 31, 32	25, 26, 27, 28

3. Instrumen Prestasi Belajar

Pengumpulan data prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata ujian tengah semester peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

3.3.2. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Indri Purwnti, 2015

Hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah selesai menyusun instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian instrumen sebagai bagian dari tahap pengembangan instrumen penelitian sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian. Tahapan pengembangan instrumen meliputi:

1. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen *self-efficacy* dan motivasi belajar diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yaitu lima peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

2. Uji Validitas

1) Uji Validitas Rasional

Uji validitas secara rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji validitas ini dilakukan oleh dosen ahli dengan meminta pendapat untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item mendapatkan nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang mendapatkan nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi.

(1) Uji Validitas Rasional Instrumen *Self-Efficacy*

Uji validitas rasional angket *self-efficacy* dilakukan oleh tiga dosen ahli yang terdiri dari satu dosen dari Departemen Pendidikan Bahasa Perancis sebagai pakar *self-efficacy* dan dua dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai pakar bimbingan dan konseling.

Hasil umum yang diperoleh dari penimbangan yaitu (1) Merevisi pernyataan-pernyataan yang dianggap kurang tepat dari segi konstruk, isi, dan kebahasaan sehingga mudah dipahami peserta didik dan tidak terjadi multi tafsir kepada responden dalam memilihnya. Seperti kata terdorong, tertantang, dan

termotivasi direvisi dengan berusaha pada pernyataan nomor 4, 5, dan 6; menambahkan kata yakin pada pernyataan nomor 7, dan 8 untuk menguatkan persepsi peserta didik akan keyakinannya, (2) Menghilangkan indikator yang sudah diwakili dengan indikator lain dan secara otomatis pernyataan pada indikator tersebut tidak dapat digunakan. Seperti: pada dimensi *magnitude/level* indikator memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi dihilangkan karena sudah terwakili pada indikator berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah, dan (3) Merevisi indikator yang dianggap kurang tepat untuk mewakili dimensi *self-efficacy*. Seperti: pada dimensi *magnitude/level* indikator mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah direvisi menjadi memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Secara lebih rinci (lihat pada lampiran Hasil Penimbangan Angket *Self-Efficacy*), revisi yang dilakukan saat penimbangan secara umum, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Rasional Instrumen *Self-Efficacy*

Hasil Penimbangan Ahli	Nomor Pernyataan	Jumlah
Dipakai	1, 2, 7, 8, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32	15
Direvisi	3, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 28, 29, 30, 33	15
Dibuang	10, 11, 12,	3

Adapun kisi-kisi instrumen *self-efficacy* setelah uji validitas rasional dapat dilihat pada Tabel 3.2.

(2) Uji Validitas Rasional Instrumen Motivasi Belajar

Uji validitas rasional angket motivasi belajar dilakukan oleh tiga dosen ahli yang terdiri dari satu dosen dari Departemen Pendidikan Bahasa Perancis dan dua dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Hasil umum yang diperoleh dari penimbangan yaitu (1) Merevisi pernyataan-pernyataan yang dianggap kurang tepat dari segi konstruk, isi, dan kebahasaan sehingga mudah dipahami peserta didik dan tidak terjadi multi tafsir kepada responden dalam memilihnya. Seperti: pernyataan nomor 1 sampai dengan 8 yang sebelumnya merupakan pernyataan direvisi dengan pertanyaan disesuaikan dengan pilihannya; menambahkan kata berusaha pada pernyataan nomor 14 untuk

menunjukkan ketabahan yang dimiliki peserta didik, (2) Menghilangkan aspek yang sudah diwakili dengan aspek lain dan secara otomatis pernyataan pada indikator tersebut tidak dapat digunakan. Seperti: aspek tingkatan kualifikasi/prestasi dihilangkan karena sudah terwakili dengan aspek arah sikap terhadap sasaran kegiatan, dan (3) Merevisi pilihan menjadi lima pilihan pada nomor pernyataan 1 sampai dengan 8 untuk aspek durasi dan frekuensi kegiatan.

Secara lebih rinci (lihat pada lampiran Hasil Penimbangan Angket Motivasi Belajar), revisi yang dilakukan saat penimbangan secara umum, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Rasional Instrumen Motivasi Belajar

Hasil Penimbangan Ahli	Nomor Pernyataan	Jumlah
Dipakai	9, 10, 11, 12, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 29, 30, 31, 32	14
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 18, 20, 23	14
Dibuang	25, 26, 27, 28	4

Adapun kisi-kisi instrumen *self-efficacy* setelah uji validitas rasional dapat dilihat pada Tabel 3.3.

2) Uji Validitas Butir Item

Sugiyono (2011, hlm. 267) menyatakan bahwa uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dari *Spearman*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Berikut ditampilkan item-item pernyataan setelah validasi.

(1) Uji Validitas Butir Item Instrumen *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 30 pernyataan dari angket *self-efficacy* peserta didik dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak antara 0,899 – 0,953 pada $p < 0,05$ (hasil pengujian

validitas terlampir). Penentuan tingkat validitas instrumen dilakukan dengan kriteria menurut Kartono (2003, hlm. 7) yaitu “suatu tes yang baik biasanya memiliki angka validitas 0,50 atau lebih, tentu saja semakin tinggi angka semakin baik”. Berikut ditampilkan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Self-Efficacy*

Signifikansi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
Tidak Valid	-	0

(2) Uji Validitas Butir Item Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 28 pernyataan dari angket motivasi belajar peserta didik dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak antara 0,509 – 0,694 pada $p < 0,05$ (hasil pengujian validitas terlampir). Berikut ditampilkan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen Motivasi Belajar

Signifikansi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	28
Tidak Valid	-	0

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut cukup baik (Arikunto, 2010, hlm. 221). Pengukuran reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah dengan rumus metode *Alpa* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

$\sum S_i$: jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : varians total

K : jumlah item

Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi realibilitasnya dan semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Berikut tabel skor reliabilitas

Tabel 3.8 Skor Kategorisasi Reliabilitas

0,00-0,19	derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,39	derajat keterandalan rendah
0,40-0,59	derajat keterandalan cukup
0,60-0,79	derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010 hlm 276)

Berdasarkan pada skor kategorisasi reliabilitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi sehingga hasil pengukuran kedua instrumen dapat dipercaya. Berikut hasil pengujian reliabilitas kedua instrumen penelitian menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 21*.

(1) Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan dari 30 butir item yang sudah valid, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen *self-efficacy* sebesar 0,960. Artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen *self-efficacy* berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (hasil pengujian reliabilitas terlampir).

Tabel 3.9 Tingkat Realibilitas Instrumen *Self-Efficacy*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	30

(2) Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan dari 28 butir item yang sudah valid, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen motivasi

Indri Purwnti, 2015

Hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajarsebesar 0,807. Artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (hasil pengujian reliabilitas terlampir).

Tabel 3.10 Tingkat Realibilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	28

4) Uji Skala

(1) Uji Skala Thurstone

Menurut Thurstone jika harga Q lebih kecil dari 5,5 maka makin sesuai antara antara penimbang satu dengan penimbang yang lain mengenai butir pernyataan. Sebaliknya jika Q lebih besar dari 5,5 maka butir pernyataan itu kabur sebagai ternyata dalam tafsiran yang beraneka ragam (Subino, 1987, hlm. 128). Jika Q *value* menyatakan butir skala itu kabur atau jelas, maka S *value* itu menyatakan arah pernyataan. Kalau S *value* lebih besar dari 5,5 maka arah pernyataan tersebut positif, sebaliknya adalah negatif (Subino, 1987, hlm. 128). *Scale value* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S = 1 + \left(\frac{0,50 - \sum pb}{pw} \right) i \quad (\text{Subino, 1987, hlm. 127})$$

Keterangan:

S : *scale value* pernyataan

1 : batas bawah interval di mana median terletak

pb : besarnya proporsi di bawah interval di mana median terletak

pw : proporsi dalam interval di mana median terletak

i : besarnya interval yang di sini selalu sama dengan 1,0

Sedangkan untuk menentukan harga Q atau Q *value* maka terlebih dahulu harus dicari C₂₅ (percentile ke 25) dan C₇₅ (percentile ke 75). Untuk mencari C₂₅ (percentile ke 25) sebagai berikut:

$$C_{25} = 1 + \left(\frac{0,25 - \sum pb}{pw} \right) i$$

(Subino, 1987, hlm. 128)

Sedangkan untuk mencari C_{75} (percentile ke 75) sebagai berikut:

$$C_{75} = 1 + \left(\frac{0,75 - \sum pb}{pw} \right) i$$

(Subino, , hlm. 128)

Dengan demikian untuk mencari harga Q atau Q *value* sebagai berikut:

$$Q = C_{75} - C_{25}$$

(Subino, 1987, hlm. 128)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji skala Thurstone pada instrumen *self-efficacy* (terlampir) seluruh butir item memiliki harga Q lebih kecil dari 5,5 berarti pernyataan sesuai dan jelas, serta antara penimbang satu dengan yang lainnya menafsirkan pernyataan dalam satu cara. Untuk hasil olah S *value* terdapat 3 pernyataan (yaitu pernyataan nomor 1, 2 dan 3) yang harga S *value* lebih kecil dari 5,5 berarti arah ketiga pernyataan tersebut adalah negatif atau *unfavorable* dan 27 pernyataan lainnya memiliki harga S *value* lebih besar dari 5,5 berarti arah pernyataan tersebut adalah positif atau *favorable*.

(2) Uji Skala Likert

Hasil uji coba dianalisis satu demi satu pernyataan. Tiap pernyataan dianalisis tentang distribusi jawaban responden dengan kategori SS, S, KS, TS, dan STS. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (1) Menghitung frekuensi (F) jawaban responden pada setiap kategori, (2) Menentukan proporsi (P) dengan membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subjek, (3) Menentukan proporsi kumulatif (CP) proporsi suatu kategori ditambah dengan proporsi kategori disebelah kirinya, (4) Menentukan titik tengah proporsi kumulatif (M-CP), (5) Nilai Z diperoleh dengan membandingkan tabel z untuk masing-masing titik tengah proporsi kumulatifnya, dan (6) Penambahan suatu bilangan sedemikian hingga nilai Z yang negatif menjadi 0

Tabel 3.11 Proporsi Setiap Kemungkinan Jawaban Skala Sikap Likert dalam Menentukan Harga-Harga Setiap Kemungkinan Jawaban

No butir pernyataan	Kategori Pilihan				
	STS	TS	KS	S	STS

	1	2	3	4	5
F					
P					
CP					
MID POINT CP					
Z					
Z+					
Z DIBULATKAN					

(Subino, 1987, hlm. 124)

Keterangan:

F : frekuensi jawaban pada setiap kategori

P : proporsi setiap kategori

CP : proporsi kumulatif

m-CP : titik tengah proporsi kumulatif

Z skor : skor dari distribusi normal baku

STS : sangat tidak sesuai

TS : tidak sesuai

KS : kurang sesuai

S : sesuai

SS : sangat sesuai

Dengan uji skala Likert, skor-skor yang diperoleh merupakan skor yang kontinum atau skala interval (hasil perhitungan terlampir), sehingga skor setiap responden dari keseluruhan butir dianalisis dengan statistik parametrik.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tahapan yang dilakukan ada tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling; (2) Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah Metode Riset kemudian diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (3) Mengajukan

Indri Purwnti, 2015

Hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi; dan (4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Mengumpulkan data penelitian awal penelitian, berupa studi pustaka terhadap kebutuhan penelitian; (2) Membuat instrumen penelitian berupa angket berikut penimbangannya kepada pakar atau dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan Departemen Pendidikan Bahasa Perancis; (3) Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung; dan (4) Mengolah dan menganalisis data tentang profil dan hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil analisis data deskripsi profil dan hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar; (2) Hasil penelitian dilaporkan serta diujikan pada saat ujian sarjana, kemudian hasil ujian sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3.4.2. Perumusan Definisi Operasional Variabel

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 45 Bandung akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan serangkaian tindakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meraih prestasi belajar, yang bervariasi pada beberapa dimensi seperti: (a) *magnitude/level* berhubungan dengan tingkat atau derajat kesulitan tugas yang dapat dihadapi peserta didik sebagai hasil persepsi tentang kompetensi dirinya. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah, melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan, dan memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah; (b) *strength* berhubungan dengan tingkat kekuatan keyakinan untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas

sekolah melalui kompetensi diri peserta didik yang dipersepsinya dalam mencapai tujuannya. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi, dan percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki; dan (c) *generality* berhubungan dengan luas bidang tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mengatasi atau menyelesaikan tugasnya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah, menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran, dan menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala usaha peserta didik kelas VIII SMPN 45 Bandung dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dari beberapa aspek seperti: (a) durasi kegiatan belajar indikatornya lamanya waktu yang digunakan untuk belajar; (b) frekuensi belajar indikatornya kekerapan/sering melakukan kegiatan belajar dalam periode waktu tertentu; (c) persistensi indikatornya kelekatan/kegigihan dalam melaksanakan kegiatan belajar; (d) ketabahan dan keuletan indikatornya kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan; (e) pengabdian/devosi indikatornya rela berkorban uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa untuk kegiatan belajar; (f) tingkatan aspirasi indikatornya merencanakan kegiatan belajar untuk mencapai cita-cita; dan (g) arah sikap terhadap sasaran kegiatan indikatornya memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif dalam belajar sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dan optimal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMPN 45 Bandung dari kegiatan belajar mengajar berupa nilai rata-rata dari jumlah nilai hasil ujian tengah semester peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2014/2015 dalam transkrip nilai.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

3.5.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai langkah persiapan dalam teknik analisis data. Tujuannya adalah untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah sehingga analisis data dapat dilakukan sesuai prosedur.

Adapun kegiatan verifikasi data diantaranya sebagai berikut:

1. Mengecek kelengkapan data seperti instrumen yang akan disebarkan dicek kembali jika terdapat yang rusak atau tidak lengkap.
2. Mengecek jumlah angket yang disebarkan dengan yang terkumpul dan disesuaikan dengan jumlah sampel.
3. Melakukan rekap data atau tabulasi yang diperoleh dari partisipan yaitu memberikan skor terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan.

3.5.2. Penyekoran Instrumen

1. Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen *self-efficacy* menggunakan skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006) yaitu dengan nomor 0 sampai 100. Pada alat ukur, setiap butir diasumsikan memiliki skor dari 0 sampai 100 yang menggambarkan tingkat keyakinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Kriteria Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy*

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
<i>Tidak</i>					<i>Agak</i>					<i>Sangat</i>
<i>Yakin</i>					<i>Yakin</i>					<i>Yakin</i>

2. Penyekoran Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar menggunakan skala *Likert* dengan dengan lima pilihan jawaban dalam setiap butir yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Butir-butir pernyataan berbentuk pernyataan positif dan negatif dengan kriteria penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kriteria Penyebaran Instrumen Motivasi Belajar

Bentuk Butir	Pola Penyebaran				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1.
- 2) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2.
- 3) Untuk pilihan jawaban ragu-ragu (KS) memiliki skor 3.
- 4) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4.
- 5) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5.

Untuk indikator durasi dan frekuensi kegiatan belajar menggunakan lima pilihan jawaban setiap butir yaitu a, b, c, d, dan e. Butir-butir pernyataan berbentuk pernyataan positif dengan kriteria penyebaran sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kriteria Penyebaran Instrumen Motivasi Belajar pada Indikator Durasi dan Frekuensi Kegiatan Belajar

Bentuk Butir	Pola Penyebaran				
	A	B	C	D	E
Positif	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban A memiliki skor 1.
- 2) Untuk pilihan jawaban B memiliki skor 2.
- 3) Untuk pilihan jawaban C memiliki skor 3.
- 4) Untuk pilihan jawaban D memiliki skor 4.
- 5) Untuk pilihan jawaban E memiliki skor 5.

3.5.3. Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari uji korelasi, uji signifikan, dan uji deteksi pengaruh mediasi.

1. Profil *Self-Efficacy*, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah untuk mengukur bagaimana profil *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar

peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung. *Self-efficacy* peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yaitu tidak yakin, agak yakin, dan sangat yakin sesuai dengan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kuartil 1 dengan nilai 0 sampai dengan 33,33 menunjukkan tingkat keyakinan pada tingkat tidak yakin.
- 2) Kuartil 2 dengan nilai 33,34 sampai dengan 66,66 menunjukkan tingkat keyakinan pada tingkat agak yakin.
- 3) Kuartil 3 dengan nilai 66,67 sampai dengan 100 menunjukkan tingkat keyakinan pada tingkat sangat yakin.

Motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kuartil 1 dengan nilai 1 sampai dengan 1,66 menunjukkan tingkat motivasi belajar pada tingkat rendah.
- 2) Kuartil 2 dengan nilai 1,67 sampai dengan 3,32 menunjukkan tingkat motivasi belajar pada tingkat sedang.
- 3) Kuartil 3 dengan nilai 3,33 sampai dengan 5 menunjukkan tingkat motivasi belajar pada tingkat tinggi.

Prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi lima kategori, yaitu amat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik sesuai dengan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kategori E dengan nilai antara 50 sampai dengan 59 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat sangat kurang baik.
- 2) Kategori D dengan nilai antara 60 sampai dengan 69 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat kurang baik.
- 3) Kategori C dengan nilai antara 70 sampai dengan 79 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat cukup baik.
- 4) Kategori B dengan nilai antara 80 sampai dengan 89 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat baik
- 5) Kategori A dengan nilai antara 90 sampai dengan 100 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat amat baik.

2. Uji Normalitas

Indri Purwnti, 2015

Hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian (Susetyo, 2014, hlm. 271). Pengujian normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Apabila data yang dihasilkan berdistribusi normal maka teknik analisis yang digunakan adalah parametris, sedangkan jika hasil analisis yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka analisis yang digunakan adalah nonparametris.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai Skewness dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Nilai Skewness yang baik adalah mendekati angka nol yang menandakan kemiringan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal dan nilai ini bersifat mutlak (+/-) (Susetyo, 2014, hlm. 272). Di bawah ini terdapat tabel hasil uji normalitas untuk data *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Self-Efficacy	353	-,346	,130	-,013	,259
Motivasi Belajar	353	,054	,130	,034	,259
Prestasi Belajar	353	,476	,130	-,413	,259
Valid N (listwise)	353				

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.14 untuk data *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prestasi belajar menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai Skewness mendekati angka nol.

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment*. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen, dan dependen memiliki hubungan atau tidak. Kriteria kuat lemahnya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm. 319)

Rumus yang digunakan dalam korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010, hlm. 317) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan variabel Y
 n : Jumlah individu dalam sampel
 X : Angka mentah untuk variabel X
 Y : Angka mentah untuk variabel Y

Rumus untuk uji korelasi ganda (Sugiyono, 2011, hlm. 266) adalah sebagai berikut.

$$r_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $r_{X_1 X_2 Y}$: koefisien korelasi ganda
 $r_{X_1 Y}$: koefisien korelasi antara variabel x_1 dengan y
 $r_{X_2 Y}$: koefisien korelasi antara variabel x_2 dengan y
 $r_{X_1 X_2}$: koefisien korelasi antara variabel x_1 dengan x_2

4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis. Dengan mengacu pada hipotesis penelitian, hipotesis yang akan diuji dinyatakan dengan statistik (H_0 dan H_1) berikut ini.

1) Hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

2) Hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

3) Hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

4) Hipotesis keempat yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.

Hipotesis statistik tersebut dengan koefisien p sebesar 0,00 dengan ketentuan H₀ ditolak apabila angka $p \leq 0,05$ dan H₀ diterima apabila angka $p > 0,05$ (Ihsan, 2010, hlm. 43).